

Efektivitas Strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X

Widia Karisma Dewi, 2010631080158@student.unsika.ac.id

Dian Hartati, dian.hartati@fkip.unsika.ac.id

Dewi Suprihatin, dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak. *Dilatarbelakangi terhadap pemahaman, kemampuan, dan minat yang rendah dalam belajar menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri Telukjambe Barat. Peneliti memiliki tujuan untuk memahami tingkat pencapaian kemampuan menulis puisi siswa setelah mendapatkan Strategi 3M dan siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian melibatkan seluruh siswa kelas X di SMA Negeri Telukjambe Barat semester genap tahun ajar 2023-2024, dengan sampel sebanyak 64 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol terdiri masing-masing dari 32 siswa. Kelompok kelas eksperimen menggunakan strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) sementara kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan metode eksperimen semu, desain nonequivalent control group design. Analisis data menggunakan teknik deskripsi statistik dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil uji t-test setelah dilakukan pembelajaran dengan skor sig. 0,00 lebih kecil dari 0,05 artinya kedua kelompok kelas memiliki perbedaan pencapaian kemampuan menulis puisi. Kemudian, hasil efektivitas N-Gain kelompok eksperimen memperoleh skor 69,15% menunjukkan katagori cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.*

Kata Kunci: *Mengamati, Meniru, Menambahi (3M), menulis puisi, strategi pembelajaran*

Abstract. *The background is the low understanding, ability and interest in learning to write poetry for class X students at Telukjambe Barat State High School. Researchers aim to understand the level of achievement of students' poetry writing abilities after receiving the 3M Strategy and students using conventional learning. The research involved all class The experimental class group used the Observe, Imitate, Add (3M) strategy while the control group received conventional learning. The approach used is quantitative with quasi-experimental methods, nonequivalent control group design. Data analysis uses statistical and inferential description techniques. Based on the research results, it shows that there is a significant difference between the t-test results after learning and the sig score. 0.00 is smaller than 0.05, meaning that the two class groups have differences in their achievement of poetry writing abilities. Then, the results of the effectiveness of N-Gain for the*

----- Vol 7, Nomor 2 Nov 2024, Halaman 174-184 -----
experimental group obtained a score of 69.15%, indicating that the category was quite effective in improving students' ability to write poetry.

Keywords: *Observing, Imitating, Adding (3M), writing poetry, learning strategies*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi suatu kegiatan melibatkan siswa dengan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan peran guru bukan hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi memfasilitasi pemahaman, peningkatan, dan penerapan konsep belajar. Guru membimbing siswa untuk memahami materi secara mendalam dan guru dapat menciptakan pengalaman belajar dengan memanfaatkan keterampilan yang tepat selama proses pembelajaran. Sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kurikulum sebagai sebuah rencana yang dapat mengatur proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Tujuannya, untuk menciptakan belajar yang efektif dan relevan bagi siswa. Kurikulum pembelajaran di desain dengan mencakup berbagai pendekatan sesuai perkembangan. Desain kurikulum melibatkan pertimbangan terhadap aspek-aspek pembelajaran seperti tujuan yang ingin dicapai, metode yang ingin digunakan, materi yang diajarkan, dan sebagainya dengan diiringi strategi-strategi yang digunakan selama proses belajar. Kurikulum 2013 atau dikenal dengan K13 merupakan kurikulum yang dianjurkan untuk dikembangkan sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2018, dengan kurikulum memiliki dimensi yaitu perencanaan pengaturan pembelajaran dan cara digunakan terhadap kegiatan belajar. Dimensi tersebut digunakan untuk penyusunan kurikulum selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan penyusunan rencana terarah untuk mencapai tujuan belajar. Strategi disusun secara sistematis oleh pendidik menyesuaikan kebutuhan individu atau kelompok siswa agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran membantu memaksimalkan potensi

belajar, pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan, mengakomodasi kebutuhan siswa selama proses belajar. Strategi dapat didesain sedemikian rupa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, guru berhak menentukan strategi dengan tepat sesuai kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang diajarkan. Salah satu strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu Mengamati, Meniru, Menambahi atau dapat disingkat dengan Strategi 3M. Strategi 3M merupakan pengembangan dari strategi *copy the master* secara harfiah artinya “peniruan” (Marahimin, 2010: 22). Peniruan dari seorang ahli dalam ranahnya. Oleh karena itu, peneliti memilih strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan efektivitas dalam peningkatan kemampuan siswa.

Proses Strategi 3M menjadi suatu rangkaian pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan. Siswa akan memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kemampuan. Jenjang sekolah menengah atas memiliki mata pelajaran bahasa Indonesia dan sangat terkenal dengan keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis sebagai kegiatan pembelajaran tidak langsung (Tarigan, 2013: 3). Kegiatan menulis sebagai aktivitas produktif dan efisien harus dilatih secara teratur. Keterampilan menulis akan mengetahui kemampuan siswa dari berbagai aspek seperti cara berpikir kritis untuk menyampaikan ide, pemilihan kata dengan baik, dan kreativitas melalui tulisan.

Menulis puisi menjadi salah satu keterampilan bahasa dan sangat membutuhkan kreativitas karena bentuk karya yang memungkinkan pengarang memilih kata-kata dalam menciptakan larik dan bait. Sesuai dengan karakteristik puisi penyair tidak memaparkan secara rinci ke dalam tulisan, melainkan penyair menuangkan dengan penggunaan bahasa yang padat sebagai ciri khasnya (Sehandi, 2018: 56). Menulis puisi tidak hanya memilih kata berdasarkan arti atau makna saja tetapi harus memperhatikan sebuah simbol kata-kata untuk membangkitkan imaji bagi pembaca. Menulis puisi siswa akan mengembangkan pemahaman tentang keindahan bahasa,

----- Vol 7, Nomor 2 Nov 2024, Halaman 174-184 -----
penggunaan bahasa, variasi bahasa, dengan berbagai aspek seperti struktur fisik dan batin puisi. Menulis puisi juga dapat memberikan pengalaman kepada pembaca melalui perasaan yang disampaikan ke dalam teks. Menulis puisi tidak mudah oleh sebagian orang karena harus memiliki imajinasi, pemasukan kata, pemasukan ide, gagasan, dan pemikiran kreatif. Oleh sebab itu, sering ditemukan permasalahan ketika proses pembelajaran menulis puisi.

Peneliti melakukan observasi pada kelas X siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat. Ditemukan bahwa minat siswa dalam kegiatan menulis puisi masih kurang, disebabkan menganggap menulis puisi merupakan hal yang sulit dalam merangkai kata-kata. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan selama proses belajar, maka guru harus memiliki cara untuk membangkitkan kembali keingintahuan dan minat siswa. Guru harus memiliki strategi pembelajaran untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar lebih inovatif, kreatif, aktif, dan produktif. Strategi pembelajaran dengan tepat selama proses belajar, dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama proses belajar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) untuk membantu meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) desain *nonequivalent control grup desing*. Penelitian ini mencakup semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Telukjambe Barat tahun ajar 2023/2024 sebagai populasi. Melibatkan dua sampel dalam penelitian yaitu kelompok eksperimen di kelas X IPA 1 dan kelompok kontrol di kelas X IPS 2, kedua kelompok tersebut masing-masing sebanyak 32 siswa. Kelompok kelas eksperimen menggunakan strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) sementara kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Alat ukur digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis dengan menugaskan siswa menulis sesuai dengan karakteristik unsur pembangunan puisi. Tes kemampuan siswa dalam menulis puisi dilakukan dua kali, yaitu *prettest* dan *posttest*. *Prettest* bertujuan untuk menilai hasil kemampuan siswa menulis puisi sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah menerima perlakuan. Kelas yang menerima perlakuan adalah kelas eksperimen. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik deskripsi statistik dan teknik inferensial dengan meliputi beberapa uji seperti sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis dalam penelitian meliputi nilai *prettest* dan *posttest* untuk masing-masing kemampuan hasil menulis puisi siswa, dari kelas eksperimen dengan menerapkan Strategi 3M dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebagai mana tabel statistik deskriptif skor *prettest* dan *posttest* kemampuan siswa dalam menulis puisi berikut.

Tabel 1. Hasil *Prettest*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Minimal	40	40
Maksimal	77,5	75
Rata-Rata	57,187	58,437

Tabel 1. Menunjukkan rata-rata skor hasil menulis puisi siswa *prettest* di kelas eksperimen yaitu 57,187, dengan nilai terkecil 40 dan nilai terbesar 77,5. Bagi kelas kontrol rata-rata skor adalah 58,437, dengan nilai terbesar 75 sedangkan nilai terkecil yaitu 40. Hal tersebut dikatakan bahwa masing-masing kelas memiliki rata-rata skor cukup setara untuk kemampuan awal menulis puisi sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel 2. Hasil *Posttest*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Minimal	77,5	62,5
Maksimal	97,5	90
Rata-Rata	86,641	78,453

Tabel 2. Menunjukkan data hasil setelah dilakukan perlakuan, kemampuan siswa pada *posttest* di kelas eksperimen dengan rata-rata skor adalah 86,641, skor terkecil 77,5 kemudian skor terbesar 97,5. Sedangkan bagi kelas kontrol memiliki rata-rata skor 78,453, skor terkecil 62,5 dan skor terbesar 90. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) memiliki rata-rata skor lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Selanjutnya, data di uji melalui beberapa tahapan untuk mengetahui lebih rinci hasil penelitian sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai langkah awal digunakan dalam penelitian untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak dalam mengambil keputusan menggunakan *shapiro-wilk* dengan kriteria nilai ($\text{Sig.} > 0,05$) dan hasilnya pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Normalitas

		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Prettest</i>	Kelas Eksperimen	976.	32	676.
	Kelas Kontrol	968.	32	451.
<i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	964.	32	349.
	Kelas Kontrol	950.	32	140.

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai sig. *prettest* 0,676 dan nilai sig. *Prettest* kelas kontrol 0,451. Kemudian hasil *posttest* kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan memperoleh nilai sig. sebesar 0,349 dan kelas kontrol nilai sig. 140. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *prettest* dan

posttest di kedua kelas lebih besar dari nilai 0,05 artinya seluruh data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya untuk mengetahui hasil kemampuan siswa homogen atau tidak.

Uji Homogenitas

Uji analisis homogenitas keputusan peneliti menggunakan *levene statistic* dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (data bersifat homogen) kemudian, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak homogen). Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Prettest</i>	1,931	1	62	0,170
<i>Posttest</i>	3,140	1	62	0,081

Berdasarkan tabel 4. Hasil *prettest* kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,170. Sedangkan hasil *posttest* nilai Sig. 0,081 artinya di kedua kelompok kelas tersebut memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 di terima atau data bersifat homogen. Langkah berikutnya adalah melakukan uji t-test.

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (t-test)

Analisis t-test untuk menjawab hipotesis antara perbedaan rata-rata dua kelompok, penelitian ini menerapkan *Independent Samples Test* untuk menganalisis hasil kemampuan siswa, yang ditampilkan berikut.

Tabel 5. Hasil t-test

<i>Idependent Samples Test</i>		
	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Prettest</i>	0,545	H_0 : Diterima
<i>Posttest</i>	0,000	H_0 : Ditolak

----- Vol 7, Nomor 2 Nov 2024, Halaman 174-184 -----

Hasil uji t-test *prettest* untuk kedua kelompok kelas tersebut menghasilkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,545 artinya signifikan lebih tinggi dari 0,05 maka H_0 : diterima. Hal tersebut dikatakan bahwa rata-rata hasil data *prettest* kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok kelas tersebut sama, tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Sedangkan hasil *posttest* dengan hipotesis menunjukkan bahwa 0,05 lebih besar dari Sig. (2-tailed) 0,000 sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan memiliki perbedaan signifikan antara kedua kelompok kelas dalam kemampuan menulis puisi setelah diberi perlakuan atau H_0 memiliki perbedaan pencapaian kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen yang mendapatkan Strategi 3M dan kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran konvensional.

Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk menguji hipotesis dengan mengukur peningkatan kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan nilai tes awal dan nilai tes akhir setelah dilakukan pembelajaran. Tujuannya untuk melihat efektivitas strategi pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi, baik pada kelompok siswa yang mendapatkan Strategi 3M maupun siswa mengikuti pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Hasil N-Gain

Kelas	Rata-rata N-Gain	Katagori
Eksperimen	69,15	Cukup Efektif
Kontrol	47,62	Kurang Efektif

Berdasarkan hasil uji N-Gain, maka kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 69,15% dengan tingkat katagori cukup efektif, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata skor N-Gain 47,62% yaitu katagori kurang efektif. Artinya, strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelompok eksperimen. Hasil ini menjawab tujuan penelitian dan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajar 2023/2024. Proses pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan, dengan satu pertemuan untuk *prettest* dan satu pertemuan untuk *posttest*. Hasil kemampuan menulis puisi siswa dianalisis berdasarkan instrumen penilaian yang sudah ditentukan.

Hasil *prettest* menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis puisi di kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor 57,187 sedangkan di kelompok kontrol 58,437. Hasil *prettest* di kedua kelompok tersebut memiliki persamaan secara signifikan. Dibuktikan dengan uji t-test dengan hasil signifikan 0,545 artinya nilai signifikan lebih besar dari hipotesis. Oleh karena itu, siswa di kedua kelompok kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Dikatakan, sama-sama belum menguasai pemahaman mengenai penyusunan puisi dan unsur-unsur penulisan puisi.

Hasil kemampuan menulis puisi siswa terhadap kedua kelompok kelas tersebut memiliki perbedaan setelah diberikan pembelajaran menggunakan strategi masing-masing. Perbedaan ini dibuktikan melalui hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikan 0,000 karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya kedua kelompok kelas memiliki perbedaan secara signifikan. Rata-rata nilai *posttest* pada kelompok kelas eksperimen adalah 86,641 sedangkan kelompok kelas kontrol sebesar 78,453. Perbedaan skor ini menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan menulis puisi siswa, baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil skor uji N-gain.

Uji N-Gain dilakukan menggunakan hasil *prettest*, *posttest* dari kedua kelompok. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, skor N-Gain untuk kelompok eksperimen 69,15% sedangkan kelompok kontrol 47,62% dengan selisih skor 21,53%. Kelompok eksperimen memiliki kategori cukup efektif, sedangkan kelompok kontrol memiliki kategori kurang efektif. Artinya, strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) memiliki keefektifan dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen setelah mendapatkan strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan secara signifikan. Dibuktikan dari hasil uji t-test *posttest* menunjukkan nilai sig. 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak atau berbeda secara signifikan. Selain itu, dilihat dari nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 86,641 lebih unggul dari nilai rata-rata *posttest* kelompok kelas kontrol 78,453.

Hasil analisis efektivitas menunjukkan bahwa kelompok kelas eksperimen yang menggunakan strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) memiliki nilai N-Gain dengan rata-rata 67,15% sehingga termasuk kategori cukup efektif. Sementara itu, kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai N-Gain 47,62% dan termasuk ke dalam kriteria kurang efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan siswa pada kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelompok kelas kontrol. Dengan karena itu, dapat dikatakan strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Marahimin, Ismail. (2010). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Menteri pendidikan dan kebudayaan. “Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah”. Jakarta : *Permendikbud*.
- Darmawan, D. (2021). *Menulis Itu Gampang*. Purbalingga: Eureka Media.
199. Lelariana. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dan Prestasi

Belajar Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*,
12(2), 2022.

Nurhasanah. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya
Amerta* (Issue April, pp.
1–107).

Riswan, R. (2021). *Keefektifan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Dan
Mengembangkan) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa
Kelas Viii 1(1)*, 161–172. <http://eprints.unm.ac.id/21156/>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta*
(Vol. 3, Issue April).

Yahya, R. A. (2019). Pengaruh Teknik 3M (Mngamati, Meniru, dan Menambahi)
dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Siswa. In *Jurusan Teknik Kimia
USU* (Vol. 3, Issue 1).

Tarigan, Guntur Henry. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.

Sehandi, Yohanes. (2018). *Mengenal 25 Teouri Sastra*. Yogyakarta: Penerbit
Ombak. Waluyo, Herman. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta:
Penerbit Erlangga.